REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data penelitian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *field resarch* atau penelitian lapangan, yakni penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan tempat terjadinya suatu kasus dari beberapa tempat. Dalam hal ini, adalah perihal tradisi pemberian sepeda motor sebagai bagian dari prosesi pernikahan yang sering berlaku di beberapa daerah di Kabupaten Pati.

Penulis menggunakan penelitian lapangan, karena obyek dalam penelitian ini adalah berupa tradisi lokal masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan dan cenderung melekat pada *mindset* atau pola pikir mereka, dalam menjalankan rangkaian acara pernikahan.

Penelitian ini, dari segi masalah yang menjadi fokusnya, tergolong dalam jenis penelitian deskriptif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan memaparkan secara jelas fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian tersebut. Asal usul kata "deskripsi" berasal dari Bahasa Latin, yaitu *describere*, yang berarti menulis tentang, membeberkan, atau melukiskan suatu hal. Dalam penulisan yang bersifat deskriptif, peneliti harus menahan diri dari mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan interpretasinya sendiri. Secara realistis, peneliti harus bertindak seperti kamera yang mampu merekam detail-detail kejadian beserta rincian-rinciannya secara orisinal, tanpa rekayasa, sehingga pembaca dapat merasakan keberadaannya sebagai sesuatu yang wajar.[1]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan normatif kualitatif, yang menyoroti aspek pendalaman data dengan tujuan mencapai kualitas hasil penelitian. Dengan

[1] Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2013), 198-199.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

demikian, pendekatan kualitatif menjadi suatu metode penelitian yang bergantung pada uraian deskriptif kualitatif kata-kata atau kalimat-kalimat, yang tersusun secara cermat dan sistematis, dimulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan pelaporan hasil penelitian.[2]

Pendekatan dengan metode kualitatif ini dipilih karena tradisi pemberian sepeda motor sebagai bagian dari prosesi pernikahan di wilayah kabupaten Pati, bagi peneliti adalah problematika yang kompleks dan perlu pendalaman, dilihat dari sikap keberatan masyarakat, dengan berbagai alasan dan kendalanya masing-masing atas hal tersebut, serta bagaimana maqashid syari'ah memandang dan menyikapi permasalahan semacam itu.

B. SETTING PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di wilayah kabupaten Pati, Jawa Tengah, tepatnya di kecamatan Jaken, kecamatan Gembong dan kecamatan Wedarijaksa.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena banyaknya kasus keluhan di tempat-tempat tersebut, terkait dengan tradisi pemberian sepeda motor sebagai bagian dari prosesi pernikahan, yang dirasa memberatkan. Namun di sisi lain, hal tersebut juga telah menjadi semacam pola pikir di masyarakat, bahwa jika tidak melakukan hal tersebut, maka dapat menimbulkan stigma negatif bahkan pergunjingan di kalangan mereka. Ironi tersebutlah yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

C. SUMBER DATA

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang kemudian dianalisis sebagai bahan penelitian. Kedua sumber data ini mencakup sumber primer dan sekunder. Sumber primer merujuk pada sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.[3] Sumber primer dalam penelitian ini mencakup individu yang telah mengalami tradisi

---

[2] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 55.

[3] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemberian sepeda motor saat prosesi pernikahan, beserta kendala-kendala yang mereka alami dalam melaksanakan tradisi tersebut. Selain itu, sumber primer juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat serta instansi-instansi terkait, khususnya Kantor Urusan Agama (KUA).

Adapun sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu melalui orang lain atau melalui dokumen.[4] Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi keterangan dari jurnal, media massa dan literatur-literatur Islam yang membahas perihal maqashid syari'ah.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi *interview* atau wawancara dan dokumentasi.

1. *Interview* atau wawancara.

   Dalam pandangan Esterberg seperti yang dipetik oleh Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan di antara dua individu guna menukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab, yang bertujuan untuk membentuk pemahaman dalam suatu topik tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya untuk memperoleh laporan mengenai informasi diri informan serta pemahaman atau keyakinan pribadinya. Wawancara mampu mengisi kekosongan dalam bentuk interpretasi yang tidak dapat dijangkau melalui hasil observasi semata.[5]

   Adapun yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah informan yang telah penulis pilih dari orang-orang yang pernah melakukan tradisi pemberian sepeda motor yang merupakan bagian dari prosesi pernikahan, serta orang-orang yang bersinggungan dengan tradisi tersebut, berikut tanggapan dari tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar yang dapat memberikan informasi.

---

[4] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 316.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Dokumentasi

eknik pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan pemanfaatan sumber-sumber dokumen, baik itu dokumen pribadi maupun dokumen resmi, yang mencakup segala bentuk tulisan dan karya literatur lainnya.[6] Pengumpulan dokumen ini bertujuan untuk memverifikasi keakuratan atau kebenaran informasi yang diperoleh melalui proses wawancara.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Proses analisis data melibatkan pencarian dan pengaturan data secara terstruktur, yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan langkah-langkah seperti mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, merinci ke dalam unit-unit, menggabungkan, menyusun pola, menyoroti informasi penting, dan menarik kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pihak lain yang tertarik.[7]

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah non-statistik, karena fokusnya pada data deskriptif atau analisis konten. Sesuai dengan tahapan analisis yang dijelaskan oleh Sugiyono, analisis data kualitatif terdiri dari dua bagian, yakni sebagai berikut:[8]

1. **Analisis data sebelum di lapangan**

   Dalam penelitian ini, analisis data sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti terhadap kajian dan literatur terkait dengan tujuan syariat terhadap manusia, serta pandangan syariat terhadap tradisi yang berjalan di masyarakat, khususnya tradisi pemberian sepeda motor sebagai bagian dari prosesi pernikahan di wilayah kabupaten Pati.

2. **Analisis data selama di lapangan**

   Dalam menganalisis data lapangan, peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*),

---

[6] Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 29.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 333.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 336-366.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemudian dilanjutkan dengan penyajian data (*data display*), serta yang terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dan verifikasi.[9]

Peneliti melakukan reduksi data untuk memilah dan memisahkan data dari observasi, wawancara, atau dokumentasi yang kurang relevan dengan fokus penelitian, serta memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian dan dapat mendukung jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang terpilih kemudian disusun dan disajikan secara terstruktur untuk memudahkan analisis, bisa dalam bentuk tabel, diagram, narasi, atau kolase foto, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan secara efektif.

F. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat hal, yaitu uji kredibilitas (validitas internal), uji keteralihan (validitas eksternal), uji ketahanan (reliabilitas) dan uji objektivitas (konfirmabilitas).[10]

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Untuk menguji kedibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini, peneliti melakukan cara-cara berikut:

a. Peningkatan Ketekunan

Dengan melakukan pengamatan yang lebih teliti, menyeluruh, dan berkelanjutan, peneliti memiliki kebebasan yang lebih besar dalam memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan ketelitian dilakukan dengan menyimak berbagai referensi seperti buku, hasil penelitian, atau dokumentasi yang relevan dengan temuan yang sedang diteliti.[11]

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 359.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 365.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 368.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Triangulasi

Triangulasi berasal dari kata *triangle* yang artinya segitiga. Sedangkan triangulasi dalam penelitian, maksudnya adalah pengecekan data sistem silang (*cross-check*), entah dengan silang metode, maupun sumber data. Untuk menunjang validitas data yang didapatkan, maka penelitian ini menggunakan model triangulasi berikut:

1) Triangulasi metode atau teknik. Maksudnya adalah peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, berupa observasi terus terang dan *in-depth interview* dari setiap informan.
2) Triangulasi sumber data. Maksudnya adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai macam metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui observasi dan wawancara, peneliti juga dapat menggunakan observasi partisipasi (*participant obervation*), dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto.

c. *Member Check*

Dengan melakukan pengamatan yang lebih teliti, menyeluruh, dan berkelanjutan, peneliti memiliki kebebasan yang lebih besar dalam memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan ketelitian dilakukan dengan menyimak berbagai referensi seperti buku, hasil penelitian, atau dokumentasi yang relevan dengan temuan yang sedang diteliti.[12]

Peneliti meminta konfirmasi atau persetujuan dari para informan terkait poin-poin hasil wawancara yang disampaikan oleh mereka, baik secara langsung dihadapan maupun melalui berbagai platform komunikasi virtual.

2. Uji Keteralihan (Validitas Eksternal)

Walaupun pada umumnya penelitian kualitatif tidak dapat menjamin secara pasti bahwa hasilnya dapat

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diterapkan dalam konteks sosial lainnya, peneliti dapat memfasilitasi pembaca untuk memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada fenomena lainnya atau tidak. Hal ini dilakukan dengan menyajikan laporan yang terurai, rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Suatu penelitian dianggap berhasil dalam uji keteralihan atau uji transferabilitas, apabila pembaca dapat dengan mudah memahami hasil penelitian melalui laporan yang mudah dimengerti, sehingga dapat membentuk gambaran yang jelas tentang hasil penelitian tersebut.[13]

3. Uji Ketahanan (Reliabilitas)

Pada penelitian kualitatif, audit terhadap keseluruhan proses penelitian menjadi metode untuk melakukan uji reliabilitas. Jika aktivitas lapangan dapat ditunjukkan oleh peneliti, maka penelitian dianggap telah melewati uji reliabilitas.[14] Dalam mendukung hal ini, beberapa dokumentasi pengambilan data di lapangan disertakan di bagian akhir laporan penelitian ini oleh peneliti.

4. Uji Objektivitas (Konfirmabilitas)

Uji objektivitas atau konfirmabilitas tercapai saat sebuah penelitian telah mengikuti proses dan prosedur dengan cermat dan benar. Uji ini seringkali sejalan dengan uji reliabilitas atau ketahanan. Fokus utamanya adalah seberapa netral peneliti dalam menyajikan analisis dan data yang dikumpulkan.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 374.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 374.

REPOSITORI IAIN KUDUS